

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan utama yang terbaik bagi bayi untuk perkembangan dan pertumbuhannya (Safitri & Citra, 2019). Manfaat ASI sebagai makanan terbaik untuk bayi sudah dibuktikan dengan berbagai penelitian. Pemberian ASI merupakan perilaku yang sangat penting sebagai penunjang tumbuh kembang bayi secara optimal, baik secara fisik maupun mental serta kecerdasan, oleh karena itu pemberian ASI perlu mendapat perhatian lebih dari para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar (Fitriani & Syahputri, 2019). Menurut WHO (*World Health Organization*) pemberian ASI Eksklusif dari lahir sampai 6 bulan dan dilanjutkan sampai 2 tahun.

Prevalensi ASI eksklusif pada bayi berusia kurang dari 6 bulan di negara– negara berkembang sebesar 39%. Secara global terdapat 38% bayi di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi usia di bawah 6 bulan sebesar 52,5%, dan angka tersebut belum mencapai target nasional di Indonesia yaitu 80% (A. M. Sari dkk., 2021).

Berdasarkan dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa masa menyusui dalam ajaran islam adalah selama dua tahun. Melalui surat Al-Baqarah ayat 233, Allah SWT berfirman :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنَ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرَّضَاعَةَ ﴾

Artinya : *“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna.”* (surah Al-Baqarah - 1-286, t.t.)

Ayat diatas, menerangkan bahwa seorang ibu harus menyusui anaknya selama 2 tahun penuh jika ingin menyusui secara sempurna. Menyusui yang Allah SWT jelaskan yaitu Radha'ah yang mempunyai arti ibu menyusui anak atau anak yang menghisap air susu ibu secara

langsung, bukan dengan cara syariba yang artinya minum dengan alat bantu seperti botol dan alat lainnya.

Menurut Riskesdas (2021) cakupan ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 52,5% atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif dan menurun 12% dari angka di tahun 2019. Pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 sebesar 68,09% mengalami kenaikan 4,74 point dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,35%. Berdasarkan Kabupaten/Kota cakupan ASI tertinggi yaitu di Kota Cirebon sebesar 109,66% sedangkan cakupan pemberian ASI terendah di Kota Bekasi sebesar 33,81%. Dan untuk cakupan ASI di Kabupaten Ciamis sebesar 98,82% (Riskesdas, 2020).

Hasil studi pendahuluan cakupan ASI terbaru di Kecamatan Rajadesa yaitu sebanyak 88,46%, sementara itu cakupan ASI di Desa Sukaharja adalah 70% juga hasil wawancara studi pendahuluan pada bulan Februari 2023 kepada 5 orang responden, 3 responden diantaranya menyatakan percaya diri dalam persiapan pemberian ASI dan yakin dapat mencukupi kebutuhan ASI pada bayinya, 2 diantaranya adalah ibu yang bekerja dan menyatakan bahwa selama mereka bekerja tidak yakin bisa mencukupi kebutuhan ASI sehingga menggunakan susu formula sebagai tambahan untuk mengganti ASI pada bayinya.

ASI sebetulnya memberikan banyak manfaat bagi bayi antara lain melindungi bayi dari infeksi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, membentuk sistem pencernaan yang sehat, dan meningkatkan kecerdasan (Annisa Asshiddiqiyah, 2021). Pada penelitian yang dimuat dalam *European Respiratory Journal* menyebutkan anak-anak yang tidak pernah disusui memiliki resiko penyakit gangguan pernapasan dan pencernaan pada empat tahun pertama kehidupannya dibanding dengan bayi yang mendapat ASI selama 6 bulan atau lebih, dan pemberian ASI yang tidak eksklusif memberikan kontribusi sebanyak 11,6% dalam mortalitas anak dibawah usia 5 tahun.

Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

أَخَيْرُكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ

Artinya :“Sebaik-baik kalian adalah orang yang diharapkan kebajikannya dan (orang lain) merasa aman dari kejelekannya.” (HR. At-Tirmidziy no. 2263).

Maksud dari hadis di atas bahwa manusia yang terbaik adalah manusia yang paling memberi banyak manfaat salah satunya adalah seorang ibu yang memberikan manfaat kepada anaknya dengan memberikan ASI yang menjadi potensi dari Allah SWT sehingga anaknya akan tumbuh dengan sehat dan bisa menunjang sekaligus membantu proses perkembangan otak dan fisik pada bayinya.

Primigravida adalah seorang wanita yang hamil untuk pertama kalinya. Dimana pada masa ini pengetahuan ibu tentang kesehatan ibu dan anak sangatlah kurang sehingga perlu diberikan banyak informasi tentang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terutama masalah perawatan payudara karena baru pertama kali akan menjadi seorang ibu menyusui (Fitriani & Syahputri, 2019). Berdasarkan telaah terhadap beberapa hasil penelitian bahwa faktor ibu untuk tidak memberikan ASI antara lain pengalaman, status sosial ekonomi, kebiasaan merokok, sikap ibu, dukungan dari penyedia layanan kesehatan, pasangan, keyakinan diri ibu untuk memberikan ASI (Siti Rochana, 2019).

Self Efficacy memiliki dampak baik terhadap konsep diri, perilaku, nilai moral, nilai sebagai anggota keluarga dan penampilan fisik, tetapi *self-efficacy* yang rendah cenderung menggunakan teknik alternatif untuk menyusui bayinya ketika menghadapi masalah selama menyusui seperti dengan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) adalah kondisi ibu berupa keyakinan ibu untuk memberikan ASI. Pentingnya keyakinan ibu untuk menyusui telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Ibu yang memiliki *self-efficacy* yang

rendah cenderung untuk tidak memberikan ASI pada bayinya dan menggantinya dengan yang lain. Pentingnya pengetahuan mengenai tingkat *self-efficacy* untuk melakukan kegiatan menyusui pada ibu dapat memberikan gambaran untuk kesiapan ibu dalam memberikan nutrisi dengan ASI bagi bayinya (Sholihah & Zolekhah, 2018).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Sabilla & Ariasih, 2022) yaitu tentang Analisis *Breastfeeding Self-efficacy* pada Ibu Menyusui didapatkan hasil bahwa terdapat hampir separuh responden (48,8%) memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang rendah. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, pengalaman menyusui, pengamatan orang lain dan persuasi verbal suami dengan *breastfeeding self-efficacy* ibu ($p \text{ value} > 0,05$).

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya tingkat *self efficacy* pada ibu primigravida di wilayahdi wilayah desa Banyuraden sebesar 70% pada kategori percaya diri, sedangkan 30% lainnya pada kategori sangat percaya diri, artinya 70% ibu menyusui belum yakin secara pasti bahwa ia dapat menyusui bayinya sampai genap minimal 6 bulan (Sholihah & Zolekhah, 2018).

B. Rumusan Masalah

Gambaran mengenai tingkat *self-efficacy* ibu untuk menyusui menjadi hal yang penting guna mengetahui kesiapan ibu dalam memberikan ASI bagi buah hatinya. Dengan demikian, masalah yang diangkat yaitu bagaimana gambaran tingkat *self-efficacy* untuk menyusui pada ibu primigravida ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat *self-efficacy* untuk menyusui pada ibu primigravida

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik ibu menyusui primigravida di Desa Sukaharja
- b. Diketahui gambaran tingkat *self-efficacy* untuk menyusui pada ibu primigravida di Desa Sukaharja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya penelitian mengenai *Self-Efficacy* ibu dalam pemberian ASI pada bayinya sehingga mendapat gambaran mengenai kondisi ibu yang akan melakukan proses menyusui.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi tentang gambaran tingkat *self-efficacy* dengan cara ikut serta memberikan informasi dan edukasi kepada ibu primigravida tentang tingkat *self-efficacy* dalam pemberian ASI.

b. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bahan edukasi dan masukan kepada instansi terkait yaitu Desa Sukaharja untuk gambaran tingkat *self-efficacy* dan dapat digunakan untuk membuat program atau memberikan fasilitas kesehatan yang dapat meningkatkan kesiapan ibu untuk memberikan ASI.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya, dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat *self-efficacy*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Nur Rahmawati Sholihah1), Dewi Zolekhah1)	Gambaran <i>Self-Efficacy</i> Ibu Menyusui Di Banyuraden, Gamping, Sleman Yogyakarta	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran <i>Self-Efficacy</i> Ibu Menyusui Di Banyuraden, Gamping, Sleman Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Skor nilai tingkat <i>self-efficacy</i> untuk pada dimensi kepercayaan interpersonal lebih tinggi dari tingkat <i>self efficacy</i> pada dimensi teknik. Dengan nilai mean 35,20 dari maksimal skor 45 dengan standar deviasi 4,68	Penelitian ini menggunakan metode <i>deskriptif analitik</i> . Penelitian ini dilaksanakan di Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan bulan September – November 2017. Sampel sejumlah 32 responden yang dihitung dengan rumus komparatif tidak berpasangan, dengan teknik pengambilan sampel secara <i>purposive sampling</i> . Data didapatkan dari pengisian kuesioner <i>self-efficacy</i> berdasarkan standar baku <i>Breastfeeding Self-Efficacy Scale</i> (BSES)	Penelitian ini menggambarkan tingkat <i>self-efficacy</i> untuk menyusui pada seluruh responden berdasarkan hasil skor BSES yang didapatkan pada jawaban responden. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa rerata skor BSES dari seluruh responden adalah 55,75. Hasil skor ini memperlihatkan bahwa responden telah memiliki tingkat <i>self efficacy</i> yang baik yaitu sebesar 78,67% dari skor maksimal 70. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sedikit lebih rendah dari hasil rerata yang didapatkan pada penelitian dengan menggunakan instrumen baku berbahasa inggris yaitu 55,8
Ns.Delta Meda S.Kep, M.Kes *Sumami **	Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Cara	Tujuan penelitian nya yaitu untuk mengetahui	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu primigravida berpengetahuan baik

Pemberian Asi tingkat Yang Benar Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru	Asi tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang cara pemberian ASI yang benar		sebanyak 22 responden (73%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 8 responden (27%). Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu primigravida berpengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden (73%). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan Informasi
IMizna Sabilla, 2Rr. Arum Ariasih	Analisis <i>Breastfeeding Self-efficacy</i> pada Ibu Menyusui	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan <i>self-efficacy</i> di Kota Bogor dan Bekasi	Desain studi <i>cross sectional</i> digunakan pada 80 ibu menyusui yang diperoleh secara <i>incidental sampling</i> . Hasil penelitian terdapat hampir separuh responden (48,8%) memiliki <i>breastfeeding self-efficacy</i> yang rendah. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, pengalaman menyusui, pengamatan orang lain dan persuasi verbal suami dengan <i>breastfeeding self-efficacy</i> ibu ($p\ value > 0,05$)

Penelitian ini memiliki beberapa aspek persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian diatas. Persamaan pada penelitian pertama adalah terletak pada judul yaitu gambaran *self-efficacy* ibu menyusui. Perbedaannya

adalah penelitian ini respondennya pada ibu primigravida.

Persamaan pada penelitian kedua adalah terletak pada variabelnya yaitu primigravida. Perbedaannya di penelitian ketiga ingin mengetahui gambaran pengetahuan ibu primigravida dalam pemberian asi sedangkan penelitian ini ingin mengetahui gambaran tingkat *self-efficacy* menyusui pada ibu primigravida.

Persamaan pada penelitian ketiga adalah variabelnya yaitu *Breastfeeding Self-efficacy*. Perbedaannya pada penelitian ini hanya berbeda lokasi penelitian yang dilakukan.